

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama dakwah mengajarkan umatnya untuk hidup seimbang antara memenuhi kehidupan rohani dan jasmani. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sebagai agama dakwah selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.<sup>1</sup> Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya. Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.<sup>2</sup> Dakwah secara bahasa berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Sedangkan secara istilah sesuai dengan yang diungkapkan dalam Q.S. An Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

---

76. <sup>1</sup> Didin Hafifuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press. Cet. 3, 1998), h.

<sup>2</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17-18.

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabb-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>3</sup>

Muhammad Al-Ghazali mengistilahkan dakwah dengan suara nubuwwah yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka kejalan Allah. Suara nubuwwah telah berkumandang sampai akhir perjalanan umat manusia di atas bumi.<sup>4</sup>

Istilah dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sering kali disempitkan artikan sehingga dakwah dipandang identik dengan pengajian, khutbah, dan arti-arti sempit lainnya. Dapat disimpulkan, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah sekarang dipahami bukan hanya proses penyampain pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa di lakukan para penceramah atau mubaligh akan

---

<sup>3</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam, 2008), h.236.

<sup>4</sup> M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), h. 46.

tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan, tulisan, dan perbuatan dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang di laksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing untuk mewujudkan kehidupan umat manusia meraih keridhaan Allah, selama di dunia dan di akhirat kelak, yang semuanya itu dapat dilakukan dengan baik secara terorganisir kelompok maupun secara pribadi, seperti melalui majelis taklim dan lain sebagainya.

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berasal dari kata ('allama, yu'allimu, ta'lim) yang maknanya berarti mengajar (memberi informasi)<sup>5</sup>, yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Majelis taklim dalam praktiknya merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim yang bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di

---

<sup>5</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press Anggota IKAPI, 2011), h. 7.

rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim serta antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Seperti yang ada pada majelis taklim Nurul Huda yang ada di Kecamatan Daha Selatan.

Majelis taklim Nurul Huda adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim ini memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya dan juga mempunyai dampak yang besar dalam membimbing kehidupan keagamaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara awal dengan Ustadz Hayatuddin (guru pengajar di Majelis Taklim Nurul Huda) dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya ini para pengurus majelis taklim Nurul Huda melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dalam berbagai bentuk dakwah, diantaranya ceramah agama tanpa menggunakan kitab (umum), pengajian agama dengan menggunakan kitab (Fiqh, Tauhid dan Tasawuf, dll), memperingati hari-hari

besar Islam dalam bentuk ceramah agama dan lain-lain. Dan penulis melakukan wawancara dengan jamaah pengajian tersebut yakni mengenai bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan untuk sekarang ini waktunya setiap hari yakni setelah shalat subuh dan malam hari. Kegiatannya setiap hari terkecuali hari jum'at yakni pagi setelah selesai shalat subuh mulai dari pukul 06.15 sampai pukul 06.45 wita dan siang hari pada hari selasa dengan pembelajaran menggunakan kitab dan pada malam hari yakni malam selasa, rabu dan ahad setelah shalat isya. Guru pengajarnya hanya satu orang saja kalau setiap pengajian agama biasa. Tetapi kalau memperingati hari besar seperti memperingati hari Isra Mi'raj, dll mereka mengundang ulama lain.

Menjalani hidup yang lebih baik, indah dan mudah tentunya di butuhkan satu pedoman hidup yang membuat orang semakin termotivasi. Dengan motivasi yang kuat, tekad dan keyakinan akan membuat kehidupan yang dijalani lebih tertata dan dapat dijalani dengan baik. Tidak heran jika setiap orang memiliki banyak motivasi untuk membuat diri semakin yakin dan percaya diri. Mungkin sering orang mengatakan jika harus memiliki motivasi yang terarah dengan baik dengan motivasi yang ada ini akan membuat semuanya menjadi mudah.

Kata motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73.

motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap-siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.<sup>7</sup> Motivasi adalah salah satu kebutuhan yang di butuhkan setiap orang untuk mendorong diri semakin percaya dan membuat diri menjadi orang yang terbaik.

Menurut Maslow tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Yakni kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang.<sup>8</sup> Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “motivation” yang kata kerjanya motivate yang berarti “*to provide with motives, as the characters is a story or pray*” artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan. Manusia memiliki banyak kebutuhan. Ada kebutuhan yang tidak boleh tidak harus dipenuhi disebut kebutuhan primer, dan ada kebutuhan yang tidak mesti harus dipenuhi disebut kebutuhan sekunder.

Kemudian dari beberapa kebutuhan ini akhirnya muncul berbagai motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan penyesuaian diri guna memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan munculnya, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan

---

<sup>7</sup> Halimatus Sakdiah, *Pengantar Psikologi Agama* (Banjarmasin: Comdes, 2009), h. 33.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 171.

untuk melakukan sesuatu yang disebut motivasi intrinsik, dan ada pula motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.<sup>9</sup>

Motivasi intrinsik muncul karena akibat adanya tiga hal pokok yaitu: kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya tiga hal pokok juga yaitu: ganjaran, hukuman, persaingan atau kompetisi. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, sejalan dengan itu motivasi berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai: menggerakkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku serta menyeleksi perbuatan manusia.

Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Manusia memiliki banyak kebutuhan. Diantaranya kebutuhan untuk memberikan kepuasan hidup, rasa aman, tentram dan bahagia. Maka dengan

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, h. 89-91.

hal tersebut mereka memerlukan yang namanya motivasi untuk mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut.

Majelis taklim Nurul Huda ini dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, peminatnya terus bertambah sejak dahulu sampai sekarang. Sehingga dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan banyak masyarakat yang mengikutinya, baik dari kalangan santri, guru, pedagang, petani, buruh yakni pemuda/remaja, dan orang tua. Keberadaan majelis taklim ini sangat membantu sekali dalam menambah ilmu di masyarakat karena dengan adanya majelis taklim rutin setidaknya masyarakat yang ada di sekitar majelis akan ikut termotivasi dalam mengikuti pengajian dan ikut serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz penceramah.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

## **B. Fokus Permasalahan**

1. Apa saja motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda?
2. Bagaimana tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang dilaksanakan jamaah pengajian di majelis taklim Nurul Huda?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan mendiskripsikan ragam motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda.
2. Mengetahui tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan untuk:

1. Bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta sebagai bahan bacaan.
2. Bahan informasi bagi masyarakat mengenai motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda.
3. Diharapkan bagi pembaca dapat mengambil hal yang baik dan positif terhadap motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dalam bimbingan dan penyuluhan Islam, khususnya dalam kaitan dengan fungsi pengajian sebagai wahana bimbingan dan penyuluhan kelompok.
5. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi masyarakat mengikuti pengajian.
6. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah dengan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Motivasi

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>10</sup> Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Manusia memiliki banyak kebutuhan. Diantaranya kebutuhan untuk memberikan kepuasan hidup, rasa aman, tentram dan bahagia.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk berbuat, bersikap dan berperilaku masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar. Motivasi tersebut dibagi berdasarkan sudut asalnya yakni motivasi biogenetis, sosiogenetis dan theogenetis.

### 2. Masyarakat

Menurut seorang ahli antropologi R. Linton mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama

---

<sup>10</sup> Halimatus Sakdiah, *Pengantar Psikologi Agama*, h. 33.

hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat yang dimaksud disini adalah orang-orang/jamaah yang mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut.

### 3. Pengajian

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>11</sup> Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran guru terhadap para santri.<sup>12</sup> Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian yang diadakan rutin setiap pagi hari terkecuali hari jum'at di majelis taklim Nurul Huda.

Kemudian dari penegasan terhadap pengertian beberapa istilah yang dikemukakan di atas, pengertian judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: suatu penelitian tentang dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan anggota jamaah pengajian Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam demi mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu.

## F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan penelitian yang relevan berkenaan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian yaitu skripsinya saudari Endang Sih Handayani Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>11</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV.Prasasti, 2003), h. 40.

<sup>12</sup> Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 24.

Yogyakarta jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2009 yang berjudul “Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kec. Karangnom Kab. Klaten. Skripsi ini menelaah tentang apa saja motivasi mereka mengikuti pengajian dan tingkat motivasi mengikuti pengajian tersebut.

Disini penulis ingin meneliti lebih dalam tentang motivasi masyarakat mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, berisikan tinjauan tentang
3. Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.